



Pengaruh Kombinasi Terapi Relaksasi Benson Dan Murrotal Asmaul Husna Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Trans Uretral Resection Prostatectomy* (TURP) Di RSUD dr. Soegiri Lamongan

Much Riza Kurniawan^{1*}, Virgianti Nur Faridah¹, Rizky Asta Pramestirini¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

*Koresponden Penulis : virgiantifaridah@gmail.com

Abstrak

Tindakan TURP menyebabkan pasien merasakan nyeri hebat. Penatalaksanaan nyeri yang digunakan berupa terapi nonfarmakologis yaitu kombinasi terapi relaksasi benson dan murrotal asmaul husna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kombinasi terapi relaksasi benson dan murrotal asmaul husna terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi Trans Uretral Resection Prostatectomy (TURP) di RSUD dr. Soegiri Lamongan. Desain penelitian ini adalah pre-eksperimental pendekatan one group pretest-post test design. Teknik pengambilan sampel adalah consecutive sampling pada 20 pasien post operasi TURP di RSUD dr. Soegiri Lamongan yang dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh ($p=0,000$) pemberian intervensi terhadap nyeri dengan rata-rata skala. Peneliti melakukan intervensi kombinasi terapi relaksasi benson dan asmaul husna 2 kali selama 2 hari post operasi TURP. Peneliti mengukur sebelum dan sesudah intervensi kemudian menganalisis dengan uji Wilcoxon dengan skala nyeri pre test intervensi 1 dan post test intervensi 2 dengan nilai $p=0,000$. Terapi kombinasi relaksasi benson dan murrotal asmaul husna membuat pasien merasa nyaman. Hal ini dikarenakan melaksanakan terapi relaksasi benson dan murrotal asmaul husna dapat meningkatkan hormon endorphine yang memiliki efek natural analgetik dan kemudian menurunkan produksi kortisol dan hormon stress lainnya sehingga nyeri menurun

Kata kunci: Murrotal Asmaul Husna, Nyeri Post Operasi, Relaksasi Benson, TURP.

Abstract

TURP surgery causes the patient to feel severe pain. Pain management used in the form of nonpharmacological therapy is a combination of benson relaxation therapy and murrotal asmaul husna. This study aims to determine whether there is an effect of the combination of benson relaxation therapy and murrotal asmaul husna on pain levels in patients post Trans Uretral Resection Prostatectomy (TURP) surgery at RSUD dr. Soegiri Lamongan. This research design is a preexperimental approach one group pretestpost test design. The sampling technique was consecutive sampling. scale of pre test intervention 1 and post test intervention 2 with a value of $p = 0.000$. Combination therapy of benson relaxation and murrotal asmaul husna makes patients feel comfortable. This is because implementing benson relaxation therapy and murrotal asmaul husna can increase the endorphine hormone which has a natural analgesic effect and then reduce the production of cortisol and other stress hormones so that pain decreases. nyeri pre test 8,45 dan post test 6,15

Keywords: Post surgery Pain, TURP, Benson relaxation, Asmaul husna recitation.

Histori Artikel

Submit : 27 Oktober 2024

Direvisi : 24 November 2024

Diterima : 22 Desember 2024

DOI : 10.33474/e-jbst.v10i2.605

Sitasi: Kurniawan, M. R., Virgianti N. F., Rizky A. P., "Pengaruh Kombinasi Terapi Relaksasi Benson Dan Murrotal Asmaul Husna Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Trans Uretral Resection Prostatectomy* (TURP) Di RSUD dr. Soegiri Lamongan". *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, vol. 10, no. 2, pp. 18 – 24, Jan. 2025. <https://doi.org/10.33474/e-jbst.v10i2.605>



Pendahuluan

Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) adalah pembesaran progresif kelenjar prostat, yang merupakan lesi jinak yang disebabkan oleh obstruksi uretra prostat akibat hiperplasia sebagian atau seluruh komponen kelenjar prostat [10]. Penatalaksanaan jangka panjang yang dapat dilakukan pada pasien BPH adalah pembedahan. Salah satu tindakan yang paling banyak dilakukan pada pasien dengan BPH adalah tindakan pembedahan Trans Urethral Resection of the Prostate (TURP). TURP merupakan tindakan pembedahan pada pasien BPH untuk menyingkirkan jaringan prostat penyebab obstruksi saluran kemih. TURP merupakan standar baku dalam tata laksana pasien BPH, dengan volume prostat 30-80 ml [2]. Pada umumnya keluhan yang dialami oleh pasien post operasi Trans Urethral Resection Prostatectomy (TURP) adalah pasien mengalami nyeri yang hebat pada 2 jam pertama pasca operasi dikarenakan pengaruh obat anastesi mulai hilang [2].

Di Amerika Serikat, hampir 14 juta pria memiliki BPH. Prevalensi dan insiden BPH terus meningkat di Amerika Serikat. Peningkatan jumlah insiden ini akan terus berlanjut selama beberapa dekade. Di dunia, hampir 30 juta pria menderita BPH pada usia 40 tahun sekitar 40%, usia 60-70 tahun meningkat menjadi 50% dan usia lebih dari 70 tahun mencapai 90%. Diperkirakan sebanyak 60% pria usia lebih dari 80 tahun memberikan gejala Lower Urinary Tract Symptoms (LUTS) [1]. Di Indonesia, pada tahun 2017 terdapat 6,2 juta kasus penderita BPH [13]. Kasus BPH di Jawa Timur pada tahun 2013 sebanyak 61.230 orang [7]. Berdasarkan catatan medical record di RSUD Dr. Soegiri Lamongan, pasien post operasi BPH berjumlah 43 pasien pada tahun 2016, 66 pasien pada tahun 2017, 164 pasien pada tahun 2018, dan 50 pasien pada tahun 2019 sampai bulan September [12].

Pada umumnya pasien dengan post operasi akan mengeluh nyeri dikarenakan efek dari tindakan prosedural operasi. Nyeri merupakan sensasi yang rumit, unik, universal dan bersifat individual, sehingga nyeri yang dirasakan setiap individu berbeda dengan respon dan perasaan yang dialami [3]. Hal tersebut yang menjadi dasar bagi perawat untuk memberikan intervensi keperawatan dalam mengatasi nyeri. Dalam penatalaksanaan nyeri dapat diberikan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi non farmakologis bukan pengganti utama terapi analgesik yang diberikan, tetapi terapi pelengkap untuk mengurangi nyeri pasca bedah [1]. Penatalaksanaan nonfarmakologi mencakup terapi agen fisik dan intervensi perilaku kognitif. Beberapa intervensi perilaku kognitif yang digunakan untuk mengurangi nyeri pasca operasi adalah teknik relaksasi, distraksi, dan pijat. Teknik distraksi dapat dilakukan dengan visual dan audio distraksi [14].

Hasil penelitian [2], tentang pemberian relaksasi Benson untuk pereda nyeri pada perawatan, intensitas nyeri menurun 5 sampai 2 derajat pada hari pertama dan kedua. Memberikan teknik relaksasi benson merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar melalui pernapasan yang dalam dan lambat. Pernapasan yang dalam dan lambat merangsang respons otonom dengan menggunakan respons simpatis dan meningkatkan respons parasimpatis. Stimulasi simpatis meningkatkan aktivitas fisik, sedangkan stimulasi parasimpatis menurunkan aktivitas fisik, sehingga aktivitas berkurang. Prevalensi BPH meningkat sesuai dengan bertambahnya usia. 50% dari pasien BPH berumur antara 50-60 tahun, dan hanya 8% dari pasien BPH yang berumur dibawah 30 tahun [17]. Relaksasi benson merupakan intervensi perilaku kognitif dengan teknik relaksasi pasif dengan tidak menggunakan tegangan otot sehingga sangat tepat untuk mengurangi nyeri pasca operasi, karena tegangan otot akan meningkatkan rasa nyeri. Relaksasi Benson merupakan pengembangan metode respon relaksasi dengan melibatkan faktor keyakinan pasien, yang dapat menciptakan suatu lingkungan internal sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan lebih tinggi [15]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [1], terdapat pengaruh relaksasi benson terhadap nyeri pada pasien post operasi TURP. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8], yang menyatakan bahwa relaksasi benson dapat menurunkan metabolisme, mengurangi stress, rasa tidak nyaman, kecemasan, kontraksi jantung, tekanan darah, dan melepas hormon epineprin yang berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri.

Relaksasi yang dapat diberikan adalah teknik distraksi dengan mendengarkan Al-Quran yang merupakan salah satu teknik non-farmakologi yang dapat mengurangi nyeri karena memberikan kedamaian jiwa [9]. Pembacaan Al-Quran pada umumnya dihasilkan dari suara manusia yang mana suara manusia adalah instrumen yang dapat menenangkan bagi yang mendengarkan [5]. Suara sangat efektif untuk mengurangi hormon penyebab stress dan menghasilkan hormon endorphin secara alami



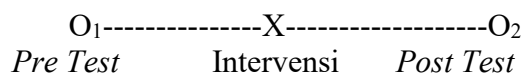
sehingga meningkatkan perasaan nyaman dan menjadikan pernafasan, detak jantung, dan aktivitas gelombang otak menjadi stabil. Pernafasan yang dalam dan lambat dapat membuat tubuh menjadi rileks, mengontrol emosi, dan membuat metabolisme menjadi lebih baik [6].

Dikarenakan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengidentifikasi pengaruh kombinasi pemberian terapi relaksasi benson dan murrotal asmaul husna terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi (TURP) di RSUD dr Soegiri Lamongan.

Material dan Metode

Jenis Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan menggunakan pendekatan *one group pretest-post test design*. Skema seperti berikut:



Keterangan:

O1 : Pemeriksaan skala nyeri sebelum diberikan intervensi

X : Intervensi, yaitu pemberian kombinasi terapi relaksasi benson dan murratal asmaul husna

O2 : Pemeriksaan skala nyeri setelah diberikan intervensi

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 hingga bulan Juli 2023 dan pengambilan sampel penelitian dilakukan di RSUD dr. Soegiri Lamongan.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasinya adalah pasien *post operasi Trans Uretral Resection Prostatectomy (TURP)* di RSUD DR Soegiri Lamongan. Teknik sampling menggunakan consecutive sampling dengan penentuan sampling melalui kriteria inklusi dan eksklusi.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari responden pada penyebaran kuesioner identitas responden, skala nyeri numerical rating scale (NRS), dan lembar observasi. Skala nyeri didapatkan melalui pengukuran langsung kepada responden dengan menggunakan NRS sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebanyak 2 kali selama 2 hari.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan tahap *editing, scoring, coding, dan tabulating*. Terdapat 2 analisa yang dilakukan. Analisa pertama menggunakan uji univariat yang dicantumkan dalam tabel distribusi frekuensi data umum responden, analisa kedua menggunakan uji bivariat untuk menguji apakah terdapat pengaruh kombinasi pemberian terapi relaksasi benson dan murrotal asmaul husna terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi (TURP) di RSUD dr. Soegiri Lamongan. Hasil uji normalitas menggunakan *shapiro wilk* menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p=0,000$) sehingga analisis yang digunakan adalah *Wilcoxon*.

Hasil dan Diskusi

Data Umum Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 20 orang dan memiliki karakteristik yang telah dipaparkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	Presen (%)
Usia		



< 50 tahun	0	0
50-60 tahun	5	25
> 60 tahun	15	75
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20	100
Pekerjaan		
Petani	14	70
Wiraswasta	3	15
Tidak Bekerja	3	15
Pendidikan		
Sekolah Rakyat	16	80
Sekolah Dasar	4	20
Agama		
Islam	20	100

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden merupakan lansia yang berusia lebih dari 60 tahun yaitu sebanyak 15 orang (75%) dengan seluruh responden berjenis kelamin laki-laki 100%. Mayoritas responden berkerja sebagai petani yaitu sebanyak 14 orang (70%) dan memiliki tingkat pendidikan terbanyak sekolah rakyat yaitu 16 orang (80%). Sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian ini, maka seluruh responden beragama islam (100%).

Rata-rata Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi TURP

Pengukuran tngkat nyeri pasien post operasi TURP dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum pemberian intervensi hari ke-1 dan sesudah intervensi hari ke-2.

Tabel 2. Rata-rata Tingkat Nyeri Responden Sebelum Intervensi

	Sampel	Jumlah Rata-rata	Tingkat Nyeri	
			Terendah	Tertinggi
Pre-Test	20	8	9	8,45

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat nyeri yang dirasakan 20 responden sebelum diberikan intervensi terapi kombinasi relaksasi benson dan murrotal asmaul husna seluruhnya tergolong nyeri hebat dengan skala nyeri terendah 8 dan skala nyeri tertinggi 9. Sehingga didapatkan rata-rata skala nyeri yang dirasakan responden adalah 8,45.

Tabel 3. Rata-rata Tingkat Nyeri Responden Sesudah Intervensi

	Sampel	Jumlah Rata-rata	Tingkat Nyeri	
			Terendah	Tertinggi
Pre-Test	20	5	8	6,15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat nyeri yang dirasakan 20 responden sesudah diberikan intervensi terapi kombinasi relaksasi benson dan murrotal asmaul husna merasakan nyeri dengan skala terendah 5 dan tertinggi 8. Sehingga didapatkan rata-rata skala nyeri yang dirasakan responden adalah 6,15

Perbedaan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi TURP Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Tabel 4. Perbedaan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi TURP Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Pengukuran Nyeri	Jumlah Sampel	Mean	t	Sig. (2-tailed)
------------------	---------------	------	---	-----------------



<i>Pre test</i>	20	8,45	2,30	0,000
<i>Post test</i>	20	6,15		

Berdasarkan hasil uji non parametrik wilcoxon didapatkan bahwa nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada rata-rata skala nyeri pasien post operasi TURP sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hal tersebut membuktikan ada pengaruh kombinasi pemberian terapi relaksasi benson dan murrotal asmaul husna terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi Trans Uretral Resection Prostatectomy (TURP) di RSUD DR Soegiri Lamongan.

Data Umum Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir seluruh responden dalam penelitian ini berusia lebih dari 60 tahun 75% dan seluruh responden berjenis kelamin laki-laki 100%. Hal ini dikarenakan bahwa BPH adalah penyakit degeneratif yang terjadi lebih umum pada usia ≥ 60 tahun karena pada usia ini terjadinya penurunan kadar testosterone sedangkan kadar estrogen meningkat sehingga menyebabkan interaksi stroma dengan epitel yang membuat terjadinya peningkatan pada epidermal atau fibroblast growth beta yang dapat menyebabkan hiperplasia yang banyak ditemukan pada lansia laki-laki dengan penatalaksanaan yang paling sering dilakukan adalah TURP [11].

Hampir seluruh responden pada penelitian ini yang memiliki pekerjaan sebanyak 85% dan yang tidak bekerja sebanyak 15%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11], yang mengemukakan bahwa pada penelitiannya belum menjumpai faktor resiko yang mempunyai hubungan pekerjaan dengan terjadinya BPH.

Sedangkan seluruh responden beragama islam 100% karena variabel independen pada penelitian ini menggunakan terapi relaksasi benson yang dikombinasikan dengan mendengarkan murrotal asmaul husna.

Rata-rata Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi TURP

Berdasarkan tabel 2 dan 3, dapat diketahui bahwa terdapat penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi dari 8,45 menjadi 6,15 sehingga didapatkan selisih dari kedua mean adalah 2,3. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [16], yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh terapi murrotal asmaul husna terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan [15], yang menunjukkan hasil bahwa terapi relaksasi benson dapat mengurangi intensitas nyeri pada pasien post operasi TURP.

Dalam penelitian ini teridentifikasi bahwa intervensi kombinasi terapi relaksasi benson dan murrotal asmaul husna yang telah diberikan dapat membuat pasien tampak rileks dan santai sehingga skala nyeri menurun dan nyeri dapat terdistraksi dengan baik sehingga terapi ini dapat diberikan kepada pasien post operasi TURP pada kategori nyeri sedang hingga berat.

Perbedaan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi TURP Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan wilcoxon mendapatkan hasil nilai $p=0,000$ dimana nilai $p<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya ada pengaruh kombinasi pemberian terapi relaksasi benson dan murrotal asmaul husna terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi trans uretral resection prostatectomy (TURP) di RSUD dr. Soegiri Lamongan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [4] yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan terhadap penurunan tingkat nyeri sebelum dan setelah diberikan terapi murrotal Al-Qur'an.

Relaksasi Benson dapat mengurangi stress, kecemasan, rasa tidak nyaman, menurunkan metabolisme, kontraksi jantung, tekanan darah, dan melepas hormon epineprin [8], yang berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri. Nyeri paska operasi biasanya diikuti dengan cemas, takut, dan depresi. Reaksi emosional ini akan meningkatkan respon simpatik yaitu meningkatnya kadar katekolamin, noradrenalin, dan norepinefrin yang akan memperparah intensitas nyeri [15]. Teori Benson dan Proctor dalam [15] yang menyatakan bahwa relaksasi Benson menghambat aktivitas saraf simpatik yang mengakibatkan penurunan terhadap konsumsi oksigen oleh tubuh dan selanjutnya otot-otot tubuh menjadi rileks sehingga menimbulkan perasaan tenang dan nyaman. Menurunnya aktivitas saraf simpatik yang mengontrol rasa nyeri akan berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri.



Saat seseorang menerima stimulus berupa irama murrotal asmaul husna yang konstan, teratur dan tidak memiliki perubahan irama yang mendadak terjadi proses adaptasi kognator (persepsi, informasi, emosi) dan regular (kimiaawi, saraf, endokrin) yang mempengaruhi cerebral cortex dalam aspek kognitif maupun emosi sehingga menghasilkan persepsi positif dan peningkatan relaksasi hingga 65% yang secara tidak langsung menjaga keseimbangan homeostasis tubuh melalui HPA Axis (sistem neuroendokrin hipotalamus yang mengatur reaksi stress) untuk menghasilkan Corticotropin Releasing Factor (CRF) yang berfungsi merangsang kelenjar pituitari untuk menurunkan produksi Adreno Cortico Tropin Hormone (ACTH) yang menstimulasi produksi endorphine, khususnya beta endorphine yang memiliki efek natural analgetik dan kemudian menurunkan produksi kortisol dan hormon-hormon stress lainnya sehingga nyeri menurun [16].

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa intervensi yang menggabungkan teknik relaksasi benson dan murrotal asmaul husna terbukti dapat mengurangi intensitas nyeri pada pasien post operasi TURP. Saat responden mulai menyakini bahwa Allah mampu menyembuhkan penyakitnya serta dengan kepasrahan dirinya kepada Allah responden akan merasakan ketenangan batin serta jiwanya sehingga nyeri yang di rasakan dapat terahlihkan dan berkurang.

Kesimpulan dan Saran

Pemberian intervensi kombinasi terapi relaksasi benson dan murrotal asmaul husna dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi Trans Uretral Resection Prostatectomy (TURP) di RSUD dr. Soegiri Lamongan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan durasi waktu dalam pengambilan sampel agar sampel menjadi lebih banyak dan memberikan kombinasi lainnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Andayani, N., Eliyanti, Y., & Ningsih, S, A. 2021. "Pengaruh Relaksasi Benson terhadap Nyeri pada Pasien Post Operasi Benigna Prostat Hyperplasia (BPH) di RS Sobirin Kabupaten Musi Rawas," *Anjani Journal: Health Sciences Study*. <https://doi.org/10.37638/anjani.1.2.41-48>
- [2] Apriliyana, 2015. "Pemberian Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Tn. W Dengan Paska Bedah Benigna Prostat Hiperplasia di Ruang Mawar II RSUD," *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan*.
- [3] Asmadi, 2013. "Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: ECG.
- [4] Bahari, Y, S., Dwi Budi P, Khodijah Khodijah, 2018. "Pengaruh Murotal Al Qur'an Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Orif Ekstremitas di RSUD Soesilo Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi*," 2(2). <https://doi.org/10.46749/jiko.v2i2.13>
- [5] Daulay, N, 2015. "Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi. Kencana." https://pustaka.uinsu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=23797
- [6] El Qudsy, H, 2013. "Dahsyatnya Bacaan Al Quran Bagi Ibu Hamil. Surakarta: Al Qudwah." https://digilib.pnc.ac.id/index.php?p=show_detail&id=32035&keywords=
- [7] Fitriani, D., & Oktariani, M, 2022. "Asuhan Keperawatan Pasien Post Operasi Trans Urethral Resection (TURP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman dan Nyaman," Surakarta: Universitas Kusuma Husada. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2844/>
- [8] Mahdavi, A., Gorji, M. A. H., Gorji, A. M. H., Yazdani, J., & Ardebil, M. D, 2013. "Implementing benson's relaxation training in hemodialysis patients: Changes in perceived stress, anxiety, and depression. *North American Journal of Medical Sciences*," 5(9), 536. <https://doi.org/10.4103%2F1947-2714.118917>
- [9] Mariza, A., & Anggraini, C. L, 2020. "The Effect of Listening to Holy Qur'an Recitation on Labor Pain in the First Stage of Labor," *International Journal of Nursing and Health Science*, 57-62. <https://doi.org/10.33024/minh.v3i1.2734>
- [10] Muttaqin, 2015. "Gangguan Gastrointestinal: Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal bedah," Jakarta: Salemba medika. http://ucs.sulselib.net/index.php?p=show_detail&id=55078



- [11] Nurhasanah, Fitrah U., Hikmah, 2020. “Pengaruh Mendengarkan Asmaul Husna Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Turp di RSUD Kabupaten Tangerang,” *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang*, 5(2) <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/3981/2211>
- [12] Patma, V. D, 2020. “Asuhan Keperawatan Klien dengan Post Operasi Benign Prostatic Hyperplasia (BPH) yang sesuai dengan SDKI, SLKI, dan SIKI di Ruang Bougenvil 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan.” Lamongan. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/97653>
- [13] Purnomo, B. P, 2016. “Dasar-Dasar Urologi,” *Jakarta*: CV Sagung Seto.
- [14] Potter, P. A., & Perry, A, 2015. “Buku Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik”.
- [15] Sueb, & Triwibowo, C, 2016. “Relaksasi Benson Dapat Menurunkan Nyeri Paska Trans Urethral Resection of the Prostate,” *Jurnal Keperawatan Soedirman*.
- [16] Susanti, S., Widyastuti, Y., & Sarifah, S, 2019. “Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1,” *Indonesian Journal on Medical Science*.
- [17] Vuichoud, C., & Loughlin, K. R., 2015. “Benign prostatic hyperplasia: epidemiology, economics and evaluation,” *Canadian Journal of Urology*, 1-6.

Edisi Januari 2025